

# PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT TENTANG NYERI PASIEN PASCA BEDAH DI RUANG PERAWATAN BEDAH RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TORA BELO KABUPATEN SIGI

\*Jumain, Silva

PSIK, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia  
Mahasiswa PSIK, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia

Vol. 1 No. 1  
Januari 2020

ISSN online:  
2716-2699

Korespondensi \*

Dosen PSIK STIK - IJ

eMail:

jumainmain55@gmail.com



## ABSTAK

Pembedahan merupakan tindak pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka bagian tubuh yang akan ditangani. Studi pendahuluan yang peneliti lakukan tanggal 10 Desember 2019 terhadap 5 perawat di ruangan perawatan bedah Rumah Sakit Tora Belo Kabupaten Sigi, 3 orang perawat mengatakan bahwa nyeri pada pasien bedah sebagai bagian dari proses luka akibat trauma yang dialami. Perawat lainnya mengatakan bahwa pasien bedah dapat diberi obat penghilang rasa nyeri. Hasil wawancara dengan pasien bedah bahwa perawat hanya memberikan obat anti nyeri yang dianjurkan oleh dokter. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengetahuan dan sikap perawat tentang penatalaksanaan nyeri pasien pasca bedah di ruang perawatan bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tora Belo Kabupaten Sigi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap perawat tentang nyeri pasca pembedahan. Penelitian ini dilakukan di ruang perawatan bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tora Belo Kabupaten Sigi. Data yang digunakan data primer dan data sekunder. Analisa data dengan menggunakan analisa univariat. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 16 orang dan cara pengambilan sampel dengan total populasi. Hasil analisis univariat responden berpengetahuan baik 75%, responden berpengetahuan cukup 25%. Responden bersikap baik 62,6%, bersikap cukup 31,2%, bersikap kurang 6,2%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagian besar responden pengetahuan dan sikap perawat yang baik tentang nyeri pasien pasca bedah di ruang perawatan bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tora Belo Kabupaten Sigi. Disarankan perawat di ruang perawatan bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tora Belo Kabupaten Sigi meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam penanganan nyeri pasca pembedahan.

**Keywords:** Pengetahuan, sikap, perawat, nyeri .

## ABSTRACT

*Surgery is a treatment that uses an invasive method by opening the part of the body to be treated. A preliminary study conducted by researchers on December 10, 2019 on 5 nurses in the surgical treatment room of the Tora Belo Hospital, Sigi Regency, 3 nurses said that pain in surgical patients was part of the wound process due to trauma experienced. Another nurse said that surgical patients can be given painkillers. The results of interviews with surgical patients that nurses only give anti-pain medications recommended by doctors. The purpose of this study was to determine the knowledge and attitudes of nurses about the management of postoperative pain in the surgical treatment room of the Tora Belo Regional General Hospital, Sigi Regency. This type of research is descriptive research. The variables in this study were nurses' knowledge and attitudes about postoperative pain. This research was conducted in the surgical treatment room of the Tora Belo Regional General Hospital, Sigi Regency. The data used are primary data and secondary data. Data analysis using univariate analysis. The population in this study amounted to 16 people and the sampling method with the total population. The results of the univariate analysis of respondents with good knowledge of 75%, respondents with sufficient knowledge of 25%. Respondents behaved well 62.6%, moderate attitude 31.2%, attitude less 6.2%. The conclusion in this study was that most of the respondents had good knowledge and attitudes of nurses about post-surgical patient pain in the surgical treatment room of the Tora Belo Regional General Hospital, Sigi Regency. It is recommended that nurses in the surgical treatment room of the Tora Belo Regional General Hospital, Sigi Regency increase their knowledge and attitudes in handling postoperative pain.*

**Keywords:** Knowledge, attitudes, nurses, pain .

## PENDAHULUAN

Pembedahan atau operasi merupakan tindak pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan bagian tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuka sayatan. Setelah bagian yang ditangani ditampilkan, dilakukan tindak perbaikan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Perawatan selanjutnya akan termasuk dalam perawatan pascabedah (Jotowiono, 2012).

Pasca pembedahan memerlukan perawatan sehingga dapat memberi kenyamanan pada pasien setelah operasi dan tidak terjadi infeksi nosokomial (Hidayat, 2014). Adanya luka menyebabkan rasa nyeri dan memperpanjang masa penyembuhan, karena mengganggu kembalinya aktifitas pasien dan yang menjadi salah satu alasan pasien untuk tidak mau bergerak. Pasien pasca operasi diharapkan dapat menatalaksanaan perawatan pasca operasi, agar pasien bisa pulang dan sembuh dengan cepat (Smeltzer, 2012). Perawat adalah seorang profesional yang mempunyai kemampuan, tanggung jawab dan kewenangan melaksanakan pelayanan asuhan keperawatan pada berbagai jenjang pelayanan keperawatan. Pemenuhan kebutuhan kepuasan pasien selama di rumah sakit diperlukan tenaga kesehatan yang harus mempunyai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) yang tinggi serta mempunyai sikap profesional (*attitude*) dan dapat menunjang pembangunan kesehatan. Pelayanan yang diberikan akan berkualitas dan dapat memberikan kepuasan pada pasien sebagai penerima pelayanan maupun perawat sebagai pemberi pelayanan. Selain itu pula sikap positif sebagai seorang perawat. Orang memandang sejauh mana obyek sikap dapat digunakan sebagai sarana atau

sebagai alat dalam rangka mencapai tujuan, mengingat pemulihan luka pasca operasi dapat memberi efek positif pada penyembuhan luka pasca operasi (Gaffar, 2007).

Perawat menghabiskan lebih banyak waktunya bersama pasien yang mengalami nyeri dibanding tenaga profesional perawatan kesehatan lainnya dan perawat mempunyai kesempatan untuk membantu menghilangkan nyeri dan efeknya yang membahayakan. Peran pemberi perawatan primer adalah untuk mengidentifikasi dan mengobati nyeri dan meresepkan obat-obatan untuk menghilangkan nyeri (Smeltzer, 2012).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan tanggal 10 Desember 2019 terhadap 5 perawat di ruangan perawatan bedah Rumah Sakit Tora Belo Kabupaten Sigi, 3 orang perawat mengatakan bahwa nyeri pada pasien bedah sebagai bagian dari proses luka akibat trauma yang dialami. Perawat lainnya mengatakan bahwa pasien bedah dapat diberi obat penghilang rasa nyeri, serta dengan manajemen nyeri non farmakologi seperti teknik relaksasi napas dalam dan manajemen stres. Hasil wawancara dengan pasien bedah bahwa perawat dalam menangani pasien bedah perawat hanya memberikan obat anti nyeri yang dianjurkan oleh dokter dan ketika obat habis diminum rasa nyeri segera dirasakan dan perawat hanya menyuruh mengatur nafas dalam.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti tertarik dengan penelitian pengetahuan dan sikap perawat tentang nyeri pasien pasca bedah di ruang perawatan bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tora Belo Kabupaten Sigi

### METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan menganalisis keadaan tertentu secara objektif (Notoatmodjo, 2012). Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap perawat tentang nyeri pasca pembedahan di ruang perawatan bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tora Belo Kabupaten Sigi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner penatalaksanaan nyeri pasca bedah menggunakan kuesioner tertutup dimana sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2010).

Kuesioner penelitian dimodifikasi dari teori yang terdiri dari beberapa bagian yaitu identitas, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama masa kerja. Kuesioner pengetahuan menggunakan *multiple choise* dengan jumlah 15 pertanyaan dan menggunakan *skala guttman*

Populasi merupakan keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Saryono, 2011). Populasi dalam penelitian adalah perawat pelaksana di ruang perawatan bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tora Belo Kabupaten Sigi berjumlah 16 orang.

Sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya populasi, sehingga penelitian terhadap sampel pemahaman tentang sifat atau karakteristik dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Macdfoedz, 2013). Dalam penelitian ini digunakan total sampel, yaitu semua populasi dijadikan sebagai sampel dengan 16 orang perawat.

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Karakteristik Responden

##### a. Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dikelompokkan menjadi 3 menurut Depkes (2009) yaitu : remaja akhir 23-25 tahun, dewasa awal 26-35 tahun, dewasa akhir 36-45 tahun. Untuk melihat umur responden dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 1 Karakteristik Umur Responden di Ruang Perawatan Bedah RS Tora Belo Kaupaten Sigi

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	Remaja akhir	4	4
2	Dewasa awal	7	7
	Dewasa akhir	5	5
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100,0</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 16 responden yang terbanyak berumur dewasa awal 43,7%.

**b. Pendidikan**

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dikelompokkan menjadi 3, yaitu pendidikan DIII keperawatan, dan sarjana keperawatan dan Ners (UU No. 38 Tahun 2014). Untuk melihat karakteristik pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 2 Karakteristik Pendidikan Responden di Ruang Perawatan Bedah RSUD Tora Belo Kab. Sigi

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	DIII Keperawatan	11	68,8
2	S1 Keperawatan	4	25
3	Ners	1	6,2
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100,0</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 16 responden terbanyak berpendidikan DIII keperawatan 68,8%, paling sedikit Ners 6,2%.

**c. Jenis Kelamin**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dikelompokkan menjadi 2, yaitu jenis kelamin pria dan wanita (Mansjoer, 2010). Untuk melihat distribusi jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 3 Karakteristik Jenis Kelamin Responden di Ruang Perawatan Bedah RSUD Tora Belo Kab. Sigi

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pria	6	37,5
2	Wanita	10	62,5
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100,0</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 16 responden terbanyak berjenis kelamin wanita 62,5%.

**d. Lama Masa Kerja**

Jumlah responden pada penelitian ini 16 orang dilaksanakan di ruang perawatan bedah Rumah Sakit Umum Tora Belo Kabupaten Sigi. Karakteristik lama masa kerja perawat dikelompokkan menjadi dua yaitu : <5 tahun=baru dan >5 tahun =lama (Siagian, 2010). Untuk melihat karakteristik lama masa kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Karakteristik Lama Masa Kerja Responden di Ruang Perawatan Bedah RSUD Tora Belo KabSigi

No	Masa Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baru	8	50
2	Lama	8	50
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100,0</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 16 responden lama masa kerja lama 50% dan masa kerja baru 50%.

**2. Analisis Univariat**

a. Distribusi pengetahuan responden tentang nyeri pasien pasca bedah di ruang perawatan bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tora Belo Kabupaten Sigi

Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan, kemudian ditetapkan tiga kategori pengetahuan yaitu baik, cukup dan kurang (Wawan, 2011). Gambaran distribusi pengetahuan responden tentang nyeri di ruang perawatan bedah Rumah Sakit Umum Tora Belo Kabupaten Sigi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Distribusi Pengetahuan Perawat Tentang Nyeri Pasca Bedah di Ruang Perawatan Bedah RSUD Tora Belo Kab. Sigi

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	12	75
2	Cukup	4	25
3	Kurang	0	0
	<b>Jumlah</b>	16	<b>100,0</b>

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 16 responden sebagian besar berpengetahuan baik (75%).

- b. Distribusi sikap perawat tentang nyeri pasien pasca bedah di ruang perawatan bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tora Belo Kabupaten Sigi

Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan, kemudian ditetapkan tiga kategori yaitu sikap baik, cukup dan kurang (Arikunto, 2010). Gambaran distribusi sikap responden tentang nyeri di ruang perawatan bedah Rumah Sakit Umum Tora Belo Kabupaten Sigi dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 6 Distribusi Sikap Perawat Tentang Nyeri Pasien Pasca Bedah di Ruang Perawatan Bedah RSUD Tora Belo Kab. Sigi

No	Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	9	62,6
2	Cukup	6	31,2
3	Kurang	1	6,2
	<b>Jumlah</b>	16	<b>100,0</b>

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 16 responden sebagian besar bersikap baik (62,6%).

## PEMBAHASAN

- a. Pengetahuan perawat tentang nyeri pasca bedah di ruang perawatan bedah Rumah Sakit Umum Tora Belo Kabupaten Sigi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 responden yang berpengetahuan baik 75%, responden berpengetahuan cukup 25%.

Asumsi peneliti, responden yang berpengetahuan baik tentang penatalaksanaan nyeri pasien pasca bedah dikarenakan pendidikan responden adalah pendidikan DIII dan SI keperawatan. Semakin tinggi pendidikan semakin baik pula peluang dalam memahami dan mengetahui sesuatu secara benar. Sehingga dapat menjelaskan atau menguraikan tentang penatalaksanaan nyeri pasien pasca pembedahan dengan benar. Hal tersebut dapat dilihat kuesioner nomor 1 bahwa yang dimaksud dengan nyeri adalah pengalaman sensorik tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan. Pada kuesioner ini responden semuanya menjawab dengan benar. Demikian pula dengan kuesioner nomor 2, bahwa faktor yang menyebabkan kualitas, intensitas dan lamanya nyeri pasca bedah adalah komplikasi pembedahan pada kuesioner ini sebagian besar responden menjawab dengan benar pertanyaan ini.

Budiman (2013) menyatakan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Demikian juga dengan Notoatmodjo (2014), pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan pendidikan yang tinggi akan semakin luas pengetahuannya. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan, maka akan terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang dari diri individu, kelompok atau masyarakat

Pendidikan yang tinggi berpengaruh besar pada memahami sesuatu secara benar. Pendidikan yang tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Hassan, 2012).

Hal tersebut sesuai teori Wawan dan Dewi (2011) bahwa pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana pendidikan yang tinggi akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi, bukan berarti seorang yang berpendidikan rendah pengetahuannya rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan dengan pendidikan non formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal

Responden yang berpengetahuan baik rata-rata berusia 23-35 tahun, kemampuan mengingat suatu hal masih sangat baik. Sedangkan responden yang pengetahuan cukup, usia mereka di atas 35 tahun, sehingga kurang bisa menjelaskan tentang penatalaksanaan nyeri pasca pembedahan. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperoleh, akan tetapi pada umur tertentu menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat sesuatu pengetahuan akan berkurang. Usia dewasa (25-35 tahun) masa dimana seseorang akan maksimal dapat mencapai prestasi serta daya ingat yang masih baik.

Kematangan seseorang (usia) dapat mempengaruhi proses berfikir seseorang, karena semakin bertambah umur perawat, maka tingkat kematangan dalam mengambil keputusan semakin baik. Usia juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia seseorang akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Sebagaimana pendapat Nursalam (2009) usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Umur yang muda daya ingat seseorang akan baik pula, sebaliknya umur yang tua daya ingat seseorang mulai berkurang. Namun, dari segi kepercayaan masyarakat umur yang dipercaya masyarakat akan lebih baik kedewasaannya.

Responden yang berpengetahuan cukup karena masa kerja responden kurang dari 5 tahun. Dari data yang ada sebagian responden masa kerja kurang dari 5 tahun. Hal tersebut mempengaruhi dalam kecakapan dalam bekerja dibanding masa kerja di atas dari 5 tahun. Pengalaman dalam sebuah pekerjaan merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan sangat penting dalam menentukan hasil kerja seseorang termasuk juga saat menjalankan tugas dan fungsinya. Lama masa kerja seorang perawat yang memiliki tugas mandiri merupakan faktor predisposisi atas keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pelayanan kepada kliennya.

Lama masa kerja identik dengan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama bekerja, sebagaimana Siagian (2010) suatu tempat kerja tidak selalu identik dengan produktivitas kerja yang tinggi. Karena ada banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Demikian juga bagi seseorang dengan masa kerja yang lama tidak berarti bahwa yang bersangkutan memiliki tingkat kemampuan yang rendah, melainkan karena semakin lama masa kerja seseorang akan semakin terampil dan berpengalaman dalam menghadapi masalah pekerjaannya. Pengalaman kerja banyak memberi keahlian dan keterampilan kerja, sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki juga rendah. Waktu lima tahun para penyedia layanan harus mampu menunjukkan suatu perpindahan yang signifikan menuju pelayanan yang profesional.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007), bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba terhadap suatu hal membutuhkan suatu proses.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmi (2012), tentang pengetahuan dan sikap perawat tentang penatalaksanaan nyeri pasca pembedahan di ruang perawatan bedah Rumah Sakit Andi Makkasau Pare-Pare. Dari 55 responden yang telah mengisi kuesioner, sebagian responden berpengetahuan baik.

#### **b. Sikap Perawat Tentang nyeri pasca bedah di ruang perawatan bedah Rumah Sakit Umum Tora Belo Kabupaten Sigi**

Responden bersikap baik 62,6%, bersikap cukup 31,2%, bersikap kurang 6,2% Asumsi peneliti bahwa responden yang bersikap baik tentang penatalaksanaan nyeri pasca pembedahan dikarenakan responden berpendidikan tinggi. Pendidikan yang tinggi, akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan berperilaku. Sikap yang baik akan memberi respon dengan menerima sebagai suatu bentuk kesiapan diri. Sikap yang baik, seseorang mempunyai kecenderungan untuk bertindak positif. Responden sebagian besar sangat setuju dengan pernyataan pengkajian nyeri dilakukan secara komprehensif.

Hal lain yang menyebabkan responden bersikap baik adalah umur responden 25-35 tahun. Dimana pada usia tersebut daya ingat masih bagus, secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap responden. Sebagian besar responden sangat setuju dengan pernyataan, pengkajian nyeri dilakukan secara komprehensif, prinsip pertama penanganan nyeri adalah mengetahui dan menilai keadaan nyeri dengan anamnesis, pemeriksaan klinis dan radiologi, penanganan nyeri pasien pasca operasi perawat harus memiliki pengetahuan maupun sikap positif, mengukur tingkat atau derajat nyeri dapat dilakukan pemeriksaan menggunakan skala nyeri.

Kematangan seseorang (usia) dapat mempengaruhi proses berfikir seseorang, karena semakin bertambah umur perawat, maka tingkat kematangan dalam mengambil keputusan semakin baik. Usia juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia seseorang akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan dan sikap yang diperoleh, akan tetapi pada umur tertentu menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat sesuatu pengetahuan akan berkurang. Usia dibawah 40 tahun masa dimana seseorang akan maksimal dapat mencapai prestasi serta daya ingat yang masih baik. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang lebih dipercaya dari pada seseorang yang belum mencapai usia kedewasaannya (Mubarak, 2010).

Sikap baik responden tentang penatalaksanaan nyeri pasca pembedahan karena lama masa kerja mereka rata-rata di atas 5 tahun. Berdasarkan data yang ada sebagian responden dengan masa kerja di atas 5 tahun. Semakin tinggi lama masa kerja seseorang dan pengalaman tentang pekerjaan akan baik pula. Hal tersebut terlihat pada kuesioner bahwa sebaiknya pengkajian nyeri dilakukan secara komprehensif. Pada pernyataan ini sebagian besar responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Demikian juga dengan kuesioner bahwa prinsip pertama penanganan nyeri adalah mengetahui dan menilai keadaan nyeri dengan anamnesis, pemeriksaan klinis dan radiologi. Pada kuesioner ini sebagian responden sangat setuju dengan pernyataan ini.

Pengalaman dalam sebuah pekerjaan merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan sangat penting dalam menentukan hasil kerja seseorang termasuk juga saat menjalankan tugas dan fungsinya. Lama masa kerja seorang perawat yang memiliki tugas mandiri merupakan faktor predisposisi atas keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pelayanan kepada kliennya.

Responden yang bersikap kurang, dikarenakan pengalaman kerja responden dibawah 5 tahun. Hal itu dapat dilihat banyaknya responden yang kurang setuju dengan pernyataan, sebaiknya perawat melakukan observasi tanda-tanda vital, kaji skala nyeri, kaji lokasi, durasi, kualitas, intensitas, dan karakteristik nyeri, anjurkan untuk melakukan teknik manajemen nyeri.

Masa kerja yang lama besar kemungkinan yang bersangkutan memiliki tingkat kemampuan yang baik, terampil dan berpengalaman dalam menghadapi masalah pekerjaannya. Pengalaman kerja banyak memberi keahlian dan keterampilan kerja, sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki juga rendah. Waktu lima tahun perawat akan mampu bekerja secara baik dan benar (Siagian, 2010).

Menurut Azwar (2007) struktur sikap terdiri dari tiga komponen penting dan saling menunjang yaitu komponen kognitif (*cognitive*), komponen afektif (*affective*) dan komponen konatif (*conative*). Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu. Komponen ini berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi obyek sikap dan hal ini sudah terpolakan dalam pikirannya. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional atau evaluasi. Pada umumnya reaksi emosional sebagai komponen afektif banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang dipercayai sebagai sesuatu yang benar dan berlaku bagi objek temaksud. Komponen konatif adalah aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa sikap merupakan hasil dari pengalaman seseorang dalam kegiatan sehari-hari sehingga dapat mengenal lingkungan sekitar dan memahami segala proses yang berkaitan dengan masalah-masalah kesehatan.

Hasil penelitian tersebut sejalan penelitian yang dilakukan Rahmat (2012) pengetahuan dan sikap perawat tentang penatalaksanaan nyeri pasca operasi di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanujoso Kota Balikpapan, dari 52 responden yang diteliti sebagian bersikap positif tentang nyeri pasca operasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagian besar responden pengetahuan dan sikap perawat yang baik tentang nyeri pasien pasca bedah di ruang perawatan bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tora Belo Kabupaten Sigi. Disarankan perawat di ruang perawatan bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tora Belo Kabupaten Sigi meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam penanganan nyeri pasca pembedahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Klinis*. Gramedia : Jakarta.
- Asmadi, 2010. *Konsep Dasar Keperawatan*. EGC : Jakarta.
- Azwar, 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Rajawali Press : Jakarta.
- Budiman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rosda Karya : Bandung.
- Brunner & Sudart, 2012. *Keperawatan Medikal Bedah*. EGC : Jakarta.
- Carpemito. L., 2010. *Diagnosa Keperawatan*. EGC : Jakarta.
- Corwin. E, 2009. *Buku Saku Patofisiologi*. EGC : Jakarta.
- Dinkes Sulteng, 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. Palu.
- Hassan, 2010. *Filsafat Pendidikan*. Yayasan Obor Indonesia : Jakarta.
- Helmi, 2012. *Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Penatalaksanaan Nyeri Pasca Pembedahan Di Ruang Perawatan Bedah Rumah Sakit Andi Makkasau Pare-Pare*. Jurnal Unimus Vol. 3 Edisi Juli 2013. [scribd.com/document/4568061245/Learning-Objective-33](http://scribd.com/document/4568061245/Learning-Objective-33). Diakses tanggal 12 Juli 2017.
- Jotowiyono, 2012. *Asuhan Keperawatan Post Operasi*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Lasmito, 2013. *Manajemen Fraktur Pada Trauma Muskuluskeletal Ilmu Bedah Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Bali*. [Skripsi Universitas Udayana Bali](http://Skripsi Universitas Udayana Bali). Diakses 2 Juli 2017. [scribd.com/document/358061245/Learning-Objective-1](http://scribd.com/document/358061245/Learning-Objective-1). Diakses tanggal 10 Juli 2017.
- Long. B, 2009. *Perawatan Medikal Bedah*. EGC : Jakarta.
- Macdfoedz, 2013. *Metode Penelitian Bidang Kesehatan Kebidanan Kedokteran*. Fitramaya : Jakarta.
- Maulana, 2013. *Promosi Kesehatan*. EGC : Jakarta.
- Mubarak & Chayatin, 2010. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia*. EGC : Jakarta.
- Notoatmodjo, 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoatmodjo, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoatmodjo, 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Panggabean, P., Wartana, I.K., Subardin., Sirait, E., Rasiman, N.B., Pelima, R.V. 2017. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. STIK Indonesia Jaya Palu.
- Potter & Perry, 2012. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. EGC : Jakarta.
- Price. S, 2013. *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. EGC : Jakarta.
- Rahmat, 2012. *Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Penatalaksanaan Nyeri Pasca Operasi Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanujoso Kota Balikpapan*. Jurnal Unimus Vol. 3 Ed. Juli 2017. [unej.ac.id/index.php/jpk/article/dow](http://unej.ac.id/index.php/jpk/article/dow). Diakses 3 Agustus 2017
- Rahmat, 2010. *Psikologi Komunikasi*. Rosda Karya : Bandung.
- Rasjidi, 2010. *Manajemen Nyeri*. Bina Rupa Aksara : Jakarta.
- Raihana, 2012. *Motivasi Perawat Dalam Melakukan Pendidikan Kesehatan di ruang Anggrek Rumah Sakit Tugurejo Semarang*. [Jurnal Keperawatan](http://Jurnal Keperawatan) Vol. III Ed. Juni 2013. Diakses 20 Juli 2017. [tikeskumahasada.ac.id/files/disk1/24/01-gdl-arifsaiful-1](http://tikeskumahasada.ac.id/files/disk1/24/01-gdl-arifsaiful-1). Diakses 5 Agustus 2017.
- Rumah Sakit Umum Tora Belo, 2017. *Laporan Rekam Medik Rumaha Sakit Tora Belo Sigi*. Sigi
- Saryono, 2011. *Penelitian Keperawatan, Kebidanan dan Kedokteran Bagi Pomula*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Selvia, 2013. *Patologi Budaya*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Siagian, 2010. *Dasar-Dasar Organisasi*. Bina Rupa Aksara : Jakarta.
- Soekanto. 2012. *Pengantar Sosiologi*. Pustaka Pelajar : Jakarta.
- Sunaryo, 2013. *Psikologi Keperawatan*. EGC : Jakarta.
- Smeltzer & Bare, 2013. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. EGC : Jakarta
- Smeltzer & Bare, 2012. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. EGC : Jakarta
- Tamsuri. A, 2010. *Konsep Penatalaksanaan Nyeri*. EGC : Jakarta.
- UU No.38 Tahun 2014. *Undang-Undang No. 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan*. Jakarta
- Wawan & Dewi, 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan dan Sikap Perilaku Manusia*. Nuha Medika : Yogyakarta.